

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

1. Sejarah Singkat MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Pada tahun 1952, seorang ulama' desa Singocandi Kyai Durri Mustamar mendirikan Madrasah Diniyah Tarbiyatuddin yang pengajarannya dilakukan pada malam hari. Kurikulum yang di gunakan Kyai Durri Mustamar tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja tetapi juga pengetahuan umum, seperti membaca dan menulis. Dengan adanya variasi kurikulum tersebut Madrasah Tarbiyatuddin semakin diminati masyarakat Singocandi maupun luar Singocandi.

Pada tahun 1960 Madrasah Diniyah Tarbiyatuddin semakin berkembang dengan adanya MI Banat NU yang terletak di pondok pesantren putri, yang sekarang menjadi gedung muslimat NU Singocandi. Para ustadz dan ustadzah tetap menjalankan kurikulum yang sudah ada, yaitu pelajaran umum dan pelajaran agama. Pada saat itu pengurus Madrasah Banat NU Singocandi mengajukan permohonan guru ke kantor Departemen Agama Kabupaten Kudus dan mendapat respon positif. Sehingga di berikan satu guru tetap, yaitu Ibu Tumiah dan beliau di berikan kepercayaan untuk menjadi kepala sekolah. Sejak saat itu Madrasah Banat NU berstatus sebagai Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dan selalu mendapat bantuan dan bimbingan dari Departemen Agama, baik guru, siswa, serta pelaksanaan pendidikannya. Sebagai madrasah bimbingan MI Banat merubah waktu pelaksanaan pendidikannya dari sore hari ke pagi hari agar bisa mengikuti persamaan pendidikan madrasah yang terdaftar dalam kantor Departemen Agama.

Seiring berjalannya waktu MI Banat NU akhirnya mengalami perubahan nama menjadi MI Tarsyidut Thullab Singocandi sebagai satu yayasan mandiri dibawah naungan Departemen Agama Kudus. Akhirnya pada tanggal 01 Maret 1964 MI Tarsyidut Thullab Singocandi mendirikan gedung madrasah dengan sarana prasarana yang sederhana dengan catatan agar dapat menampung siswa dalam belajar. Pada tahun 1969-1970 MI Tarsyidut Thullab pertama kali mengikuti ujian persamaan MI/SD. Selanjutnya MI Tarsyidut

Thullab mengikuti era perkembangan dalam dunia pendidikan sesuai dengan kondisi dan situasi yang berlaku. Pada tanggal 21 November 2015 MI Tarsyidut Thullab telah resmi dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Tarsyidut Thullab.⁴⁷

Daftar nama-nama kepala sekolah MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus dari masa ke masa sebagai berikut :

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun
1	Noor Yanto	1952-1960
2	Tumiah	1960-1964
3	Abdul Aziz	1964-1970
4	Burdi Abdul Bashir	1970-1973
5	Azma'an.BA	1973-1975
6	H. Muchtar. Z	1975-1992
7	H. Chamdan	1992-2000
8	Moh Syai'in, S.Pd.I	2000-2022
9	Miftahuddin, S.Pd.I.,M.Pd	2022-Sekarang

2. Letak Geografis MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

MI NU Tarsyidut Thullab berada di daerah Mager Sari artinya terletak di daerah perbatasan antara wilayah Kecamatan Kota dengan wilayah Kecamatan Bae. Tepatnya di Jln. Mbah Surgi Singocandi RT 008 RW 001 Kota Kudus, kurang lebih 2 Km dari pusat Kota Kudus.

3. Profil MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus
Tabel 4.1 Profil MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Nama Madrasah	MI NU TARSYIDUT THULLAB
Status Madrasah	Swasta
NSM	111233190022
NPSN	60712408
Alamat	RT.008 RW.001
Jalan	Jl. Mbah Surgi
Desa	Singocandi
Kecamatan	Kota

⁴⁷ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus tentang sejarah MI yang dikutip pada tanggal 26 Maret 2023.

Provinsi	Jawa Tengah
Daerah	Perkotaan
Akreditasi	Terakreditasi A
Tahun Pendirian	1952
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi Hari
Kurikulum Yang Digunakan	K-13
Status Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
Lokasi	Strategis
Jarak Kecamatan	3 Km
Jarak Pusat Kota	3 Km
Luas Tanah	1.800 m ²
Luas Bangunan	1.200 m ²
Luas Halaman	600 m ²

4. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

a. Visi Madrasah

Terdepan Dalam Prestasi, Berdedikasi, Qur'ani dan Berakhlakul Karimah

Indikator visi sebagai berikut :

- 1) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- 2) Terampil dalam bersikap
- 3) Membentuk generasi Qur'ani
- 4) Cerdas dan berakhlakul karimah

b. Misi Madrasah

- 1) Menciptakan manusia yang berprestasi, cerdas, dan berakhlakul karimah
- 2) Tercapainya harapan siswa dan madrasah menjadi teladan bagi lingkungan baik secara perorangan maupun kelembagaan
- 3) Menciptakan generasi Nahdlatul Ulama' yang Qur'ani dimasa sekarang dan yang akan datang
- 4) Terbentuknya anak bangsa yang berjiwa sosial, berilmu, dan beramal sholeh, memiliki kepribadian yang kuat, cinta tanah air, serta memperjuangkan agama islam

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mendidik siswa menguasai dasar-dasar ilmu agama dan pengetahuan umum

- 2) Mendidik siswa berakhlakul karimah dalam bermasyarakat sesuai dengan norma-norma agama islam
- 3) Mendidik siswa dapat mandiri dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL)
- 6) Mengembangkan potensi akademik maupun non akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstra kulikuler
- 7) Membiasakan perilaku Qur'ani di lingkungan madrasah, keluarga, dan masyarakat
- 8) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,00
- 9) Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi⁴⁸

5. Profil Informan dalam Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 23 orang tua perwakilan dari beberapa wali murid, 7 orang tua dari kelas VA dan 5 orang tua dari kelas VB. Pemilihan informan ini di dasarkan pada latar belakang dan profesi yang berbeda-beda.

a. Informan pertama (Bapak Panut Permadi dan Ibu Eni Supriyati)

Berdasarkan penelitian dari pengambilan data profil orang tua yang dilakukan peneliti, Bapak Panut Permadi dan Ibu Eni Supriyati adalah orang tua dari adik Luna. Saat ini Bapak Panut Permadi berusia 40 tahun lahir pada tanggal 25 April 1983 dan Ibu Eni berusia 31 tahun lahir pada tanggal 14 April 1992. Pendidikan terakhir Bapak Panut Permadi adalah SMA dan Ibu Eni adalah SMP. Beliau memiliki 2 anak. Anak yang pertama saat ini kelas V MI dan anak yang kedua masih TK. Bapak Panut Permadi dan Ibu Eni merupakan seorang buruh pabrik di PT Djarum.

⁴⁸ Dokumentasi MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus tentang visi, misi dan tujuan MI yang dikutip pada tanggal 26 Maret 2023.

b. Informan kedua (Bapak Abdul Malik Muandlom dan Ibu Noor Aini)

Berdasarkan penelitian dari pengambilan data yang dilakukan peneliti, Bapak Malik dan Ibu Noor Aini adalah orang tua dari adik Shayla. Saat ini Bapak Malik berusia 37 tahun, lahir pada tanggal 20 Februari 1986 dan Ibu Noor Aini berusia 32 Tahun, lahir pada tanggal 26 Februari 1991. Pendidikan terakhir Bapak Malik dan Ibu Noor Aini adalah SMA. Mereka memiliki 5 anak. Anak pertama kelas VII MTs, anak kedua kelas V MI, anak ketiga kelas 1 MI, anak ke empat TK dan anak ke 5 masih bayi. Pekerjaan Bapak Malik dan Ibu Noor Aini adalah Wiraswasta. Mereka mempunyai usaha dalam bidang pangan, yaitu marning.

c. Informan ketiga (Bapak Sabariyanto dan Ibu Siti Rufiatun)

Berdasarkan penelitian dari pengambilan data yang dilakukan peneliti, Bapak Sabariyanto dan Ibu Siti Rufiatun adalah orang tua dari adik Rifqi. Saat ini Bapak Sabariyanto berusia 43 tahun, lahir pada tanggal 2 Januari 1980 dan Ibu Siti Rufiatun berusia 39 tahun, lahir pada tanggal 23 Mei 1984. Pendidikan terakhir Bapak Sabariyanto adalah SD dan Ibu Siti Rufiatun adalah SMP. Beliau memiliki 1 anak kelas V MI. Pekerjaan Bapak Sabariyanto adalah Karyawan swasta dan Ibu Siti Rufiatun adalah Buruh Pabrik PT Djarum.

d. Informan keempat (Ibu Ngatmiatun)

Berdasarkan penelitian dari pengambilan data yang dilakukan peneliti, Ibu Ngatmiatun adalah orang tua dari adik Reva. Saat ini Ibu Ngatmiatun berusia 50 tahun, lahir pada tanggal 6 November 1973. Pendidikan terakhir beliau adalah SMP. Beliau memiliki 2 orang anak. Anak yang pertama SMA dan anak yang kedua kelas V MI. Pekerjaan Ibu Ngatmiatun adalah seorang karyawan swasta dan suaminya sudah meninggal dunia.

e. Informan kelima (Bapak Sami'an dan Ibu Siti Muyassaroh)

Berdasarkan penelitian dari pengambilan data yang dilakukan peneliti, Bapak Samian dan Ibu Siti Muyassaroh adalah orang tua dari adik Wildan. Saat ini Bapak Sami'an berusia 51 tahun, lahir pada tanggal 17 Mei 1972 dan Ibu Siti Muyassaroh berusia 37 tahun, lahir

pada 16 Desember 1986. Pendidikan terakhir Bapak Sami'an adalah SMP dan Ibu Siti Muyassaroh adalah S1. Beliau memiliki 2 orang anak. Anak pertama kelas VIII Mts dan yang kedua kelas V MI. Pekerjaan Bapak Sami'an adalah karyawan swasta, sedangkan Ibu Siti Muyassaroh seorang guru MTs.

f. Informan keenam (Bapak Badrul Komar dan Ibu Susana)

Berdasarkan penelitian dari pengambilan data yang dilakukan peneliti, Bapak Badrul Komar dan Ibu Susana adalah orang tua dari adik Yakub. Saat ini Bapak Badrul Komar berusia 45 tahun, lahir pada tanggal 13 November 1978 dan Ibu Susana berusia 41 tahun, lahir pada tanggal 5 Oktober 1982. Pendidikan terakhir Bapak Badrul Komar adalah SMA sedangkan Ibu Susana adalah SMP. Beliau memiliki 2 orang anak. Anak pertama kelas V MI dan anak kedua umur 4 tahun dan belum sekolah. Bapak Badrul Komar merupakan seorang wiraswasta dan Ibu Susana adalah karyawan swasta.

g. Informan ketujuh (Bapak Tikroni dan Ibu Kustinah)

Berdasarkan penelitian dari pengambilan data yang dilakukan peneliti, Bapak Tikroni dan Ibu Kustinah merupakan orang tua dari adik Arif. Saat ini Bapak Tikroni berusia 38 tahun, lahir pada tanggal 5 Juni 1985 dan Ibu Kustinah berusia 42 tahun, lahir pada tanggal 1 Juni 1981. Pendidikan terakhir Bapak Tikroni adalah SD sedang Ibu Kustinah adalah SMP. Beliau memiliki 3 anak. Anak pertama usia MTs, anak kedua kelas V MI, dan anak ketiga balita usia 3 tahun. Bapak Tikroni seorang wiraswasta sedangkan Ibu Kustinah adalah buruh pabrik PT. Djarum.

h. Informan kedelapan (Bapak Lukmanul Hakim dan Ibu Zuliati)

Berdasarkan penelitian dari pengambilan data yang dilakukan peneliti, Bapak Lukmanul Hakim dan Ibu Zuliati merupakan orang tua dari Handika. Saat ini Bapak Lukmanul Hakim berusi 49 tahun, lahir pada tanggal 13 Mei 1974 dan Ibu Zuliati berusia 45 tahun, lahir pada tanggal 2 Juni 1978. Pendidikan Bapak Lukmanul Hakim adalah SMP, sedangkan pendidikan terakhir Ibu Zuliati adalah SD. Beliau memiliki 2 orang

anak. Anak pertama usia MTs anak yang kedua kelas V MI.

i. Informan kesembilan (Bapak Supriyono dan Ibu Shofiatun)

Berdasarkan penelitian dari pengambilan data yang dilakukan peneliti, Bapak Supriyono dan Ibu Shofiatun adalah orang tua dari adik Vina. Saat ini Bapak Supriyono berusia 39 tahun, lahir pada tanggal 16 Maret 1984 dan Ibu Shofiatun berusia 38 tahun, lahir pada tanggal 20 Mei 1985. Pendidikan terakhir Bapak Supriyono dan Ibu Shofiatun adalah SMA. Beliau memiliki 2 anak. Anak pertama kelas V MI, dan anak kedua masih TK. Pekerjaan beliau berdua sama-sama wiraswasta.

j. Informan kesepuluh (Bapak Chrisharry Octadhani dan Ibu Noor Afiani)

Berdasarkan penelitian dari pengambilan data yang dilakukan peneliti, Bapak Chrisharry Octadhani dan Ibu Noor Afiani merupakan orang tua dari adik Nova. Saat ini Bapak Chrisharry Octadhani berusia 43 tahun, lahir pada tanggal 19 Oktober 1980 dan Ibu Noor Afiani berusia 30 tahun, lahir pada tanggal 28 Februari 1993. Pendidikan Bapak Chrisharry Octadhani adalah SMA sedangkan Ibu Noor Afiani adalah SMP. Beliau memiliki 1 anak kelas V MI. Pekerjaan Bapak Chrisharry Octadhani adalah wiraswasta sedangkan Ibu Noor Afiani seorang ibu rumah tangga.

k. Informan kesebelas (Bapak Ainur Rofiq dan Ibu Kusniah)

Berdasarkan penelitian dari pengambilan data yang dilakukan peneliti, Bapak Ainur Rofiq dan Ibu Kusniah adalah orang tua dari adik Dina. Saat ini Bapak Ainur Rofiq berusia 45 tahun, lahir pada tanggal 24 Januari 1978 dan Ibu Kusniah berusia 39 tahun, lahir pada tanggal 22 Agustus 1984. Pendidikan terakhir Bapak Ainur Rofiq dan Ibu Kusniah adalah SMP. Sedangkan pekerjaan Bapak Ainur Rofiq dan Ibu Kusniah adalah buruh pabrik PT. Djarum.

l. Informan duabelas (Bapak Selamat Riyadi dan Ibu Wahyu Setyaningsih)

Berdasarkan penelitian dari pengambilan data yang dilakukan peneliti, Bapak Selamat Riyadi dan Ibu Wahyu

Setyaningsih merupakan orang tua dari adik Nawali. Saat ini Bapak Selamat Riyadi berusia 43 tahun, lahir pada tanggal 13 Oktober 1980 dan Ibu Wahyu Setyaningsih berusia 38 tahun, lahir pada tanggal 16 Agustus 1985. Pendidikan terakhir Bapak Selamat Riyadi adalah SMA dan Ibu Wahyu Setyaningsih adalah SMP. Beliau memiliki 1 anak yang duduk di kelas V MI. Pekerjaan Bapak Selamat Riyadi adalah wiraswasta dan Ibu Wahyu Setya seorang ibu rumah tangga.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pendampingan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus. Berikut data yang diperoleh, antara lain :

1. Pendampingan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V Di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru, orang tua, dan siswa, peneliti telah mengumpulkan data-data mengenai pendampingan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus akan dijelaskan sebagai berikut.

Menurut wali kelas Va dan wali kelas Vb mengatakan bahwa orang tua dapat memberikan pendampingan dengan cara memberikan dukungan dan motivasi agar anak lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu orang tua yang mendampingi saat belajar, anak akan merasa nyaman dan terbuka sehingga mau menceritakan keluh kesahnya selama disekolah.⁴⁹

Berikut data hasil wawancara dan observasi dengan orang tua terkait pendampingan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar sebagai berikut :

- 1) Bapak Malik dan Ibu Noor Aini
 “Pendampingan yang dilakukan adalah setiap pulang sekolah orang tua selalu bertanya kepada anak bagaimana

⁴⁹ Wawancara dengan wali kelas Va pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 09.20 WIB, Wawancara dengan wali kelas Vb pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 10.05 WIB

kondisinya saat berada disekolah. Selain itu juga menanyakan apakah ada PR atau tidak, jika ada PR langsung di suruh untuk mengerjakan agar selalu bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar.”⁵⁰

- 2) Bapak Panut Permadi dan Ibu Eni
 “Mendampingi dan menemani anak pada saat belajar agar anak tidak merasakan kesepian dan menjadikan anak lebih bersemangat. Apabila ada orang tua yang mendampingi, jika terdapat kesulitan dalam belajar bisa langsung bertanya.”⁵¹
- 3) Bapak Supriyono dan Ibu Shofiatun
 “Pendampingan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar adalah dengan memberikan fasilitas berupa guru pendamping les dengan tujuan agar anak lebih bersemangat dalam belajar. Tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban untuk mendampingi pada saat dirumah, jika dirumah biasanya di ganggu oleh adiknya sehingga anak menjadi tidak fokus pada belajarnya”.⁵²
- 4) Bapak Lukman dan Ibu Zuliati
 “Pada saat pendampingan belajar orang tua tidak selalu mendampingi karena kesibukan orang tua dalam bekerja, tetapi orang tua selalu mengawasi dan memberikan bantuan ketika ada kesulitan.”⁵³
- 5) Bapak Chrisharry dan Ibu Noor Afiani
 “Saat mendampingi belajar orang tua juga memberikan contoh bagaimana cara memecahkan suatu masalah. Misalnya pada mata pelajaran matematika. Anak diberikan contoh terlebih dahulu agar anak tau bagaimana caranya mengerjakan. Bukan hanya tau rumusnya saja tetapi bagaimana cara mendapatkan rumus tersebut.”⁵⁴

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Malik dan Ibu Noor Aini pada tanggal 7 April 2023, pukul 20.35 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Panut Permadi dan Ibu Eni, pada tanggal 7 April 2023, pukul 20.15 WIB

⁵² Wawancara dengan Bapak Supriyono dan Ibu Shofiatun, pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 19.55 WIB

⁵³ Wawancara dengan Bapak Lukman dan Ibu Zuliati pada tanggal 28 Maret 2023, pukul 20.33 WIB

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Chrisharry dan Ibu Noor Afiani pada tanggal 1 April 2023 pukul 20.35 WIB

Dari data-data diatas terdapat juga beberapa bentuk pendampingan yang dilakukan orang tua antara lain :

- a) Pendampingan dalam bersikap
Pendampingan ini dilakukan orang tua dengan memberi contoh sikap yang baik kepada anak, agar anak bisa bersikap baik dan sopan kepada orang tua, guru, atau orang yang lebih tua darinya. Selain itu orang tua dapat memberi contoh mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah, berjabat tangan dengan orang tua dan guru ketika bertemu.⁵⁵
- b) Pendampingan terhadap perilaku
Pendampingan ini dilakukan orang tua dengan memberi contoh perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk, misalnya berkata jujur, tidak boleh mencontek ketika ujian, saling tolong menolong sesama teman ketika menghadapi musibah, bersikap tanggung jawab ketika diberikan amanah.⁵⁶
- c) Pendampingan dalam berbicara
Pendampingan ini dilakukan orang tua dengan cara mengajarkan bertutur kata yang baik dan sopan. Selain itu anak juga mampu berkomunikasi menggunakan kata-kata yang lebih halus dengan orang yang lebih tua darinya. Misalnya berbicara menggunakan bahasa jawa halus sesuai tingkatan lawan bicaranya. Saat berbicara dengan teman menggunakan bahasa sehari-hari, tapi ketika berbicara dengan orang tua atau guru menggunakan bahasa jawa halus atau kromo inggil.⁵⁷
- d) Pendampingan dalam belajar
Pendampingan belajar dilakukan dengan cara mendampingi anak mengerjakan PR, mendampingi belajar, memecahkan suatu masalah yang tidak diketahui anak, dan menjelaskan materi yang belum di pahami.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Supriyono dan Ibu Shofiatun, pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 19.55 WIB, Wawancara dengan Bapak Sabariyanto dan Ibu Siti Rufiatun, pada tanggal 8 April 2023, pukul 20.05 WIB

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Ainur Rofiq dan Ibu Kusniah, pada tanggal 29 Maret 2023, pukul 20.10 WIB, Wawancara dengan Bapak Selamat Riyadi dan Ibu Wahyu Setyaningsih pada tanggal 1 April 2023, pukul 20.45 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Malik dan Ibu Noor Aini pada tanggal 7 April 2023, pukul 20.35 WIB, wawancara dengan Ibu Ngatmiatun pada tanggal 8 April 2023, pukul 20.20 WIB

Orang tua juga dapat berperan sebagai pendidik, motivator atau fasilitator ketika di rumah.⁵⁸

e) Pendampingan dalam beribadah

Pendampingan beribadah yang dilakukan orang tua adalah dengan cara mengajarkan mengaji, mengajarkan tata cara sholat, tata cara berwudhu, apakah sudah sesuai dengan apa yang di ajarkan atau belum, jika belum sesuai nantinya orang tua akan mengajarkan bagaimana tata cara beribadah yang benar sesuai dengan syariat islam.⁵⁹

Beberapa siswa mengatakan bahwa pada saat belajar dia jarang didampingi oleh orang tua, karena kesibukan orang tua dalam bekerja. Selain itu dia juga lebih nyaman belajar sendiri. Akan tetapi meskipun dia belajar sendiri jika ada kesulitan dalam belajar tetap di bantu oleh orang tuanya.⁶⁰ Tetapi ada juga orang tua yang selalu meluangkan waktu untuk mendampingi belajar anak agar lebih bersemangat dan tidak merasa kesepian. Orang tua juga memberikan respon positif tentang minat belajar yang disukai oleh anaknya. Nantinya minat tersebut akan menjadikan anak lebih semangat karena tidak ada paksaan dari siapapun.⁶¹

2. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V Di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan guru, orang tua, dan siswa, peneliti telah mengumpulkan data-data mengenai upaya yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus akan dijelaskan sebagai berikut.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Panut Permadi dan Ibu Eni, pada tanggal 7 April 2023, pukul 20.15 WIB, wawancara dengan Bapak Badrul dan Ibu Susana pada tanggal 9 April 2023 pukul 09.15 WIB, wawancara dengan Bapak Chrisharry dan Ibu Noor Afiani pada tanggal 1 April 2023, pukul 20.35 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Sami'an dan Ibu Siti Muyassaroh pada tanggal 8 April 2023, pukul 20.36 WIB, wawancara dengan Bapak Lukman dan Ibu Zuliati pada tanggal 28 Maret 2023, pukul 20.33 WIB, Wawancara dengan Bapak Malik dan Ibu Noor Aini pada tanggal 7 April 2023, pukul 20.35 WIB,

⁶⁰ Wawancara dengan Handika putra Bapak Lukman dan Ibu Zuliati, pada tanggal 28 Maret pukul 20.12 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Luna putra Bapak Panut Permadi dan Ibu Eni Supriyati, pada tanggal 7 April 2023 pukul 20.15 WIB

a. Menyediakan Sarana Belajar

Dari data penelitian pada orang tua kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus mengatakan bahwa semua orang tua telah menyediakan sarana belajar. Sarana belajar sangat diutamakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Orang tua yang bekerja maupun tidak bekerja memberikan sarana belajar yang sama, yaitu tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya.⁶²

Berikut hasil data wawancara dan observasi dengan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar :

1) Bapak Ainur Rofiq dan Ibu Kusniah

“Fasilitas yang saya berikan berupa tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, selain itu juga memberikan fasilitas les luar karena orang tua tidak bisa mendampingi anak ketika belajar.”⁶³

2) Bapak Tikroni dan Ibu Kustinah

“Saya memberikan fasilitas berupa tempat belajar, alat tulis serta buku-buku penunjang dalam pembelajarannya.”⁶⁴

3) Bapak Badrul dan Ibu Susana

“Kalau fasilitas belajar berupa alat-alat tulis, buku pembelajaran, dan fasilitas les luar agar anak bersemangat dalam belajar.”⁶⁵

b. Mengawasi Kegiatan Belajar Anak di Rumah

Data dari hasil penelitian orang tua yang bekerja maupun tidak bekerja selalu berusaha untuk mengawasi kegiatan belajar anak. Jika anak tidak di awasi nantinya akan berdampak pada belajarnya. Orang tua yang tidak bekerja bisa memberikan pengawasan yang full pada anak. Setiap pulang sekolah orang tua selalu bertanya apakah ada PR atau tidak. Jika ada langsung disuruh

⁶² Wawancara dengan orang tua kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

⁶³ Wawancara dengan Bapak Ainur Rofiq dan Ibu Kusniah, pada tanggal 29 Maret 2023, pukul 20.10 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Tikroni dan Ibu Kustinah, pada tanggal 9 April 2023, pukul 09.30 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Badrul dan Ibu Susana, pada tanggal 9 April 2023, pukul 09.00 WIB

mengerjakan pada malam harinya.⁶⁶ Sedangkan orang tua yang bekerja atau sibuk hanya bisa memberikan pengawasan yang terbatas, dikarenakan sudah capek dengan aktivitasnya di luar rumah. Orang tua memberikan pengawasan dan pendampingan yang sama akan tetapi pendampingan yang dilakukan tidak bisa full. Pengawasan dan pendampingan yang dilakukan biasanya seperti menyuruh untuk belajar tepat waktu, mengantar dan menjemput jika ada kegiatan les dengan guru pendamping luar.⁶⁷

c. Mengawasi Penggunaan Waktu Belajar

Pengawasan penggunaan waktu belajar dilakukan apakah anak telah memakai waktu belajarnya dengan baik atau belum. Selain itu orang tua bisa mengawasi anak dengan menyusun agenda belajar.

Berdasarkan hasil penelitian orang tua mengawasi penggunaan waktu belajar. Rata-rata jam belajar yang dilakukan mulai habis maghrib sampai jam 8 atau jam 9 malam. Baik yang di dampingi orang tua belajar di rumah maupun dengan guru les pendamping. Orang tua juga memberikan batasan bagi anak yang sudah mempunyai hp pribadi. Jika waktunya belajar anak tidak boleh bermain hp sampai waktu belajarnya selesai.⁶⁸

d. Mengawasi Kesulitan yang dihadapi Anak dalam Belajar

Dengan mengetahui kesulitan yang di hadapi anak pada saat belajar, orang tua dapat membantu anak untuk menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengetahui kesulitan yang dihadapi anak maka proses belajarnya akan terhambat.

Dari hasil penelitian di temukan bahwa beberapa orang tua mengawasi kesulitan yang di hadapi anak dalam belajar. Anak yang mempunyai kesulitan dalam

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Eni pada tanggal 7 April 2023 pukul 19.55 WIB, Wawancara dengan Ibu Noor Aini pada tanggal 7 April 2023, pukul 20.35 WIB, Wawancara dengan Bapak Supriyono pada 29 Maret 2023, pukul 19.58 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Muyassaroh pada tanggal 8 April 2023, pukul 20.20 WIB, Wawancara dengan Ibu Kusniah pada tanggal 29 Maret 2023, pukul 20.35 WIB, Wawancara dengan Ibu Wahyu Setyaningsih pada tanggal 1 April 2023, pukul 20.45 WIB.

⁶⁸ Wawancara dengan orang tua kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

belajar biasanya cenderung takut untuk mengatakan kepada orang tua. Maka dari itu orang tua harus menciptakan suasana yang nyaman agar anak terbuka dan mau menceritakan keluh kesahnya selama di sekolah. Setiap hari anak harus selalu terbuka agar orang tua mengetahui kesulitan dalam hal apa agar bisa membantu cara menyelesaikan jalan keluarnya.⁶⁹

e. **Membantu Anak dalam Mengatasi Kesulitan dalam Belajar**

Dari hasil penelitian orang tua mengatakan jika anak mempunyai kesulitan pada saat belajar, orang tua sebisa mungkin membantu dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas agar mampu di pahami oleh anak.⁷⁰ Sedangkan orang tua yang tidak bisa membantu kesulitan anak dalam belajar biasanya dipanggilkan guru les privat atau belajar dengan kakaknya.⁷¹

3. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V Di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan, kendala yang di hadapi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar pada kelas V di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus terdapat kendala sebagai berikut.

Menurut wali kelas Va mengatakan bahwa kendala yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar adalah suasana yang kurang nyaman dan malas. Orang tua juga kurang mendukung dalam segi pembelajarannya, yang penting anak sudah mau sekolah dan tidak perlu memberikan les tambahan.⁷² Sedangkan menurut wali kelas Vb mengatakan

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Eni, pada tanggal 7 April 2023 pukul 19.55 WIB, Wawancara dengan Ibu Susana pada tanggal 9 April 2023 pukul 09.15 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Muyassaroh pada tanggal 8 April 2023 pukul 20.33 WIB, Wawancara dengan Ibu Noor Afiani pada tanggal 1 April 2023, pukul 20.20 WIB, Wawancara dengan Ibu Eni pada tanggal 7 April 2023, pukul 19.50 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Kusniah, pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 20.20 WIB, Wawancara dengan Ibu Wahyu Setyaningsih pada tanggal 1 April 2023, pukul 20.40 WIB

⁷² Wawancara dengan wali kelas VA, pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 09.20 WIB

bahwa kendala yang di hadapi dalam menumbuhkan minat belajar adalah bermain hp dan game online. Hp merupakan salah satu penyebab anak menjadi malas belajar. Jika anak sudah mempunyai hp sendiri akan berpengaruh pada belajarnya. Boleh bermain hp jika bisa membagi waktu antara belajar dengan bermain hp.⁷³

Berikut data hasil wawancara dan observasi dengan orang tua terkait kendala yang di hadapi saat menumbuhkan minat belajar sebagai berikut :

- 1) Bapak Panut Permadi
“Ada, kendalanya mood anak yang berubah-ubah, terkadang ngambek, kalau kendala waktu dan materi insyaAllah tidak ada.”⁷⁴
- 2) Ibu Eni
“Ada, kendalanya kalau belajar kadang suka ngambek, selain itu kalau sudah ngantuk ya tidak mau belajar”⁷⁵
- 3) Bapak Malik
“Kendalanya malas belajar dan bermain hp, selain itu juga terkendala dalam waktu mendampingi belajar”⁷⁶
- 4) Ibu Noor Aini
“Kendalanya kalau sedang menstruasi mood anak itu langsung berubah, saya juga terkendala dalam pemahaman materi yang sekarang beda sama yang dulu”⁷⁷
- 5) Bapak Sabariyanto
“Ada, kalau sudah bermain dengan teman atau bermain hp pasti tidak mau belajar, selain itu juga kendala dengan materi yang di pelajari anak”⁷⁸

⁷³ Wawancara dengan wali kelas VB, pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 10.05 WIB, Wawancara dengan Ibu Rufiatun, pada tanggal 8 April pukul 20.09 WIB

⁷⁴ Wawancara dan observasi dengan Bapak Panut Permadi, pada tanggal 7 April 2023, pukul 20.05 WIB

⁷⁵ Wawancara dan observasi dengan Ibu Eni Supriyati, pada tanggal 7 April 2023, pukul 20.05 WIB

⁷⁶ Wawancara dan observasi dengan Bapak Malik, pada tanggal 7 April 2023, pukul 20.35 WIB

⁷⁷ Wawancara dan observasi dengan Ibu Noor Aini, pada tanggal 7 April 2023, pukul 20.35 WIB

⁷⁸ Wawancara dan observasi dengan Bapak Sabariyanto, pada tanggal 8 April 2023, pukul 19.55 WIB

- 6) Ibu Siti Rufiatun
“Ada, jika sudah bermain hp kalau di suruh belajar malas, dan jika sudah capek, ngantuk tidak jadi belajar, lalu juga terkendala dalam pemahaman materi yang sekarang beda sama yang dulu”⁷⁹
- 7) Ibu Ngatmiatun
“Kendalanya bermain hp, sama pemahaman orang tua terkait materi”⁸⁰
- 8) Bapak Sami’an
“Ada, kendala dalam waktu karena sibuk bekerja sama pemahaman materi saat ini”⁸¹
- 9) Ibu Siti Muyassaroh
“Ada, malas ketika disuruh belajar, selain itu juga bermain hp, kalau kendala materi insyaAllah tidak ada”⁸²
- 10) Bapak Badrul
“Ada, kendalanya bermain, kalau kendala tentang pemahaman materi insyaAllah tidak ada”⁸³
- 11) Ibu Susana
“Ada, kendalanya bermain hp selain itu juga kendala tentang materi, karena materi yang sekarang itu lebih sulit”⁸⁴
- 12) Bapak Tikroni
“Ada, kendalanya malas dan sering ngambek kalau di suruh belajar”⁸⁵
- 13) Ibu Kustinah
“Ada, kendala tentang materi pembelajarannya yang sulit, beda dengan yang dulu”⁸⁶

⁷⁹ Wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Rufiatun, pada tanggal 8 April 2023, pukul 19.55 WIB

⁸⁰ Wawancara dan observasi dengan Ibu Ngatmiatun, pada tanggal 8 April 2023, pukul 20.20 WIB

⁸¹ Wawancara dan observasi dengan Bapak Sami’an, pada tanggal 8 April 2023, pukul 20.35 WIB

⁸² Wawancara dan observasi dengan Ibu Siti Muyassaroh, pada tanggal 8 April 2023, pukul 20.35 WIB

⁸³ Wawancara dan observasi dengan Bapak Badrul, pada tanggal 9 April 2023, pukul 09.10 WIB

⁸⁴ Wawancara dan observasi dengan Ibu Susana, pada tanggal 9 April 2023, pukul 09.10 WIB

⁸⁵ Wawancara dan observasi dengan Bapak Tikroni, pada tanggal 9 April 2023, pukul 09.30 WIB

- 14) Bapak Lukman
“Kendalanya kalau sudah bermain bersama temanya itu susah disuruh belajar, selain itu anak sering bermain hp”⁸⁷
- 15) Ibu Zuliati
“Kendalanya tidak ada waktu untuk menemani belajar mbak, kalau pulang kerja sore-sore terus membersihkan rumah, jadi sudah capek, selain itu juga terkendala tentang materi yang di pelajari anak”⁸⁸
- 16) Bapak Supriyono
“Kalau kendala untuk menemani tidak ada, hanya saja kalau di suruh belajar biasanya malas, selain itu juga kendala sama pemahaman materi orang tua”⁸⁹
- 17) Ibu Shofiatun
“Kendalanya tidak bisa menemani belajar karena kesibukan sendiri mengurus adeknya yang masih kecil, selain itu juga sering main hp”⁹⁰
- 18) Bapak Chrisharry
“Kendalanya kalau sudah capek belajar pasti minta tidur, selain itu anak juga malas ketika di suruh belajar, kalau kendala tentang pemahaman materi orang tua tidak ada”⁹¹
- 19) Ibu Noor Afiani
“Kendalanya malas ketika di suruh belajar, selain itu juga terkendala tentang pemahaman materi orang tua”⁹²
- 20) Bapak Ainur Rofiq
“Kendalanya kesulitan ketika menyuruh belajar, selain itu juga malas dan sering bermain hp”⁹³

⁸⁶ Wawancara dan observasi dengan Ibu Kustinah, pada tanggal 9 April 2023, pukul 09.30 WIB

⁸⁷ Wawancara dan observasi dengan Bapak Lukman, pada tanggal 28 Maret 2023, pukul 20.05 WIB

⁸⁸ Wawancara dan observasi dengan Ibu Zuliati, pada tanggal 28 Maret 2023, pukul 20.05 WIB

⁸⁹ Wawancara dan observasi dengan Bapak Supriyono, pada tanggal 29 Maret 2023, pukul 19.50 WIB

⁹⁰ Wawancara dan observasi dengan Ibu Shofiatun, pada tanggal 29 Maret 2023, pukul 19.50 WIB

⁹¹ Wawancara dan observasi dengan Bapak Chrisharry, pada tanggal 1 April 2023, pukul 20.10 WIB

⁹² Wawancara dan observasi dengan Ibu Noor Afiani, pada tanggal 1 April 2023, pukul 20.10 WIB

21) Ibu Kusniah

“Kendalanya malas belajar dan kurangnya pemahaman orang tua tentang materi sekarang”⁹⁴

22) Bapak Selamat Riyadi

“Kendalanya ketika malas di suruh belajar, selain itu juga sering bermain hp”⁹⁵

23) Ibu Wahyu Setyaningsih

“Tidak ada, kalau untuk materi anak usia MI insyaAllah masih bisa”⁹⁶

Dari data penelitian diatas, peneliti juga mewawancarai siswa kelas V MI NU Tarsyidut Thullab. Kendala yang dialami siswa dalam menumbuhkan minat belajar adalah kesusahan dalam memecahkan masalah. Misalnya ketika ada PR dan belum di jelaskan oleh guru di sekolah akan menjadikan penghambat dalam menumbuhkan minatnya. Selain itu sibuknya orang tua dalam bekerja, sehingga hanya memberikan fasilitas saja.⁹⁷ Kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua menyerahkan kepercayaan belajar penuh pada siswa. Selain itu juga terkendala dengan maraknya *game online* yang menjadikan malas untuk belajar dan minat belajarnya menurun.⁹⁸

Dari data lapangan yang penulis peroleh bahwa kendala yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar adalah anak terlalu sering bermain hp⁹⁹, anak juga malas

⁹³ Wawancara dan observasi dengan Bapak Ainur Rofiq, pada tanggal 29 Maret 2023, pukul 20.20 WIB

⁹⁴ Wawancara dan observasi dengan Ibu Kusniah, pada tanggal 29 Maret 2023, pukul 20.20 WIB

⁹⁵ Wawancara dan observasi dengan Bapak Selamat Riyadi, pada tanggal 1 April 2023, pukul 20.45 WIB

⁹⁶ Wawancara dan observasi dengan Ibu Wahyu Setyaningsih, pada tanggal 1 April 2023, pukul 20.45 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Syaila Putri Bapak Malik dan Ibu Noor Aini, pada tanggal 7 April pukul 20.32 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Rifqi Putra Bapak Sabariyanto dan Ibu Siti Rufiatun pada tanggal 8 April 2023 pukul 20.25 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Sabariyanto, Wawancara dengan Bapak Malik, Wawancara dengan Ibu Siti Rufiatun, Wawancara dengan Ibu Muyassaroh, Wawancara dengan Ibu Susana, Wawancara dengan Bapak Lukman, Wawancara dengan Ibu Shofiatun, Wawancara dengan Bapak Ainur Rofiq, Wawancara dengan Bapak Selamat.

ketika di suruh belajar¹⁰⁰ dan kurangnya pemahaman materi orang tua tentang materi yang di pelajari anak.¹⁰¹

C. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan di paparkan dan di analisis sesuai dengan hasil penelitian yang telah di rumuskan.

1. Analisis Tentang Pendampingan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V Di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

- a. Pendampingan dalam bersikap, pendampingan ini dilakukan orang tua untuk memberi contoh sikap yang baik kepada anak, agar anak bisa bersikap baik dan sopan kepada orang lain. Seperti mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang sekolah, berjabat tangan dengan orang tua dan guru ketika bertemu.
- b. Pendampingan terhadap perilaku, pendampingan ini dilakukan orang tua dengan memberi contoh perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Seperti berkata jujur, tidak boleh mencontek ketika ujian, saling tolong menolong sesama teman ketika menghadapi musibah, bersikap tanggung jawab ketika diberikan amanah
- c. Pendampingan dalam berbicara, pendampingan ini dilakukan orang tua dengan mengajarkan bertutur kata yang baik dan sopan kepada anak. Selain itu anak juga mampu berkomunikasi menggunakan kata-kata yang lebih halus dengan orang yang lebih tua darinya.
- d. Pendampingan dalam belajar, pendampingan ini dilakukan orang tua dengan berperan sebagai pendidik, motivator atau fasilitator ketika di rumah. Selain itu orang tua juga dapat membantu anak ketika mengalami kendala saat proses belajar.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Kusniah, Wawancara dengan Ibu Noor Afiani, Wawancara dengan Bapak Chrisharry, Wawancara dengan Bapak Supriyono, Wawancara dengan Bapak Tikroni, Wawancara dengan Ibu Eni.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Noor Aini, Wawancara dengan Bapak Sabariyanto, Wawancara dengan Ibu Siti Rufiatun, Wawancara dengan Ibu Ngatmiatun, Wawancara dengan Bapak Samian, Wawancara dengan Ibu Susana, Wawancara dengan Ibu Kustinah, Wawancara dengan Ibu Zuliati, Wawancara dengan Bapak Supriyono, Wawancara dengan Ibu Kusniah.

- e. Pendampingan dalam beribadah, pendampingan ini dilakukan orang tua dengan cara mengajarkan tata cara beribadah yang baik dan benar apakah sudah sesuai dengan apa yang di ajarkan atau belum, jika belum sesuai nantinya orang tua akan mengajarkan bagaimana tata cara beribadah yang benar sesuai dengan syariat islam.

Menurut Yulianingsih dan Nugroho yang dikutip dalam jurnal kajian keislaman multi-perspektif yang berjudul “Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Selama Pandemi *Covid-19*” bahwa orang tua tidak hanya mendampingi belajar anak, tetapi juga memberikan pengawasan dan arahan yang positif, memberikan motivasi, memberikan pengasuhan, serta pendidikan yang efisien.¹⁰²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa, pendampingan yang orang tua lakukan tidak hanya sekedar mendampingi dalam hal akademik saja tetapi dalam hal yang lainnya. Hal itu dikarenakan orang tua berperan sebagai pendidik, motivator dan fasilitator ketika di rumah.

2. Analisis Tentang Upaya Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V Di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar pada siswa kelas V MI NU Tarsyidut Thullab, terdapat beberapa upaya yang dilakukan orang tua yang bekerja maupun tidak bekerja, upaya tersebut adalah :

- a. Menyediakan Sarana Belajar

Menurut Djamarah dan Zain dikutip pada jurnal cakrawala yang berjudul Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar bahwa sarana belajar dapat menentukan keberhasilan akademik siswa. Siswa yang menggunakan fasilitas belajar dengan baik tidak akan mengalami

¹⁰² Shokib Rahmania, dkk, Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Selama Pandemi Covid-19, *Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, Vol.1, No.1 (2020), 105, diakses pada 01 Juni 2023, <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/literasi/article/view/3259>.

hambatan pada saat belajar.¹⁰³ Sarana belajar yang dimaksud dalam hal ini merupakan tempat belajar, perlengkapan alat tulis, buku pelajaran, dan lain sebagainya.

Dari data penelitian pada orang tua kelas V MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus mengatakan bahwa orang tua telah menyediakan sarana belajar. Sarana belajar sangat diutamakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Orang tua yang bekerja maupun tidak bekerja memberikan sarana belajar yang sama, yaitu tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa sarana belajar sangat berpengaruh dalam akademik siswa. Dengan sarana belajar yang lengkap di harapkan dapat membantu proses belajar anak agar tidak mengalami hambatan.

b. Mengawasi Kegiatan Belajar Anak di Rumah

Data hasil penelitian orang tua yang bekerja maupun tidak bekerja selalu berusaha untuk mengawasi kegiatan belajar anak. Jika anak tidak di awasi nantinya akan berdampak pada belajarnya. Orang tua yang tidak bekerja bisa memberikan pengawasan yang full pada anak. Sedangkan orang tua yang bekerja atau sibuk hanya bisa memberikan pengawasan yang terbatas, dikarenakan sudah capek dengan aktivitasnya di luar rumah. Pengawasan dan pendampingan yang dilakukan biasanya seperti menyuruh untuk belajar tepat waktu, mengantar dan menjemput jika ada kegiatan les dengan guru pendamping luar.

Menurut Soejitno Irmim dalam jurnal penelitian guru Indonesia yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Disiplin Siswa bahwa disiplin ialah gambaran sikap yang taat serta patuh pada ketentuan, norma ataupun etika

¹⁰³ Wina Dwi Puspita Sari, Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.2 No.2 (2016), ISSN: 2442-7470, 106, diakses pada 01 Juni 2023, <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/view/338>.

yang berlaku. Seorang anak dapat dikatakan disiplin apabila dapat mengerjakan PR dengan tepat waktu.¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa orang tua perlu mengawasi anak saat belajar di rumah, karena dengan mengawasi aktivitas belajar anak, orang tua bisa mengenali apakah anak telah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua siswa akan belajar secara disiplin, apabila memperoleh tugas dari sekolah bisa langsung mengerjakannya tanpa menunda.

c. Mengawasi Penggunaan Waktu Belajar

Menurut Imam Al-Khatib al-Baghdadi yang dikutip dari jurnal pendidikan islam yang berjudul Waktu-waktu Efektif Belajar Menurut Para Ulama' dan Santri bahwa waktu yang sangat baik buat belajar merupakan waktu sahur, waktu pagi, dan waktu siang, sebaliknya waktu malam lebih pas untuk menghafal.¹⁰⁵

Dari data hasil penelitian, orang tua sudah mengawasi penggunaan waktu belajar dengan baik. Rata-rata jam belajar yang dilakukan mulai habis maghrib sampai jam 8 atau jam 9 malam. Baik yang di dampingi orang tua belajar di rumah maupun dengan guru les pendamping. Orang tua juga memberikan batasan bagi anak yang sudah mempunyai hp pribadi. Jika waktunya belajar anak tidak boleh bermain hp sampai waktu belajarnya selesai.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan waktu belajar yang dilakukan orang tua tidak sejalan dengan teori, karena menurut orang tua waktu malam adalah waktu yang longgar untuk mendampingi anak belajar. Jika pagi hari orang tua tidak dapat mengawasi karena kesibukannya dalam bekerja.

d. Membantu Anak dalam Mengatasi Kesulitan dalam Belajar

¹⁰⁴ Welda Wulandari, Zikra, Yusri, Peran Orang Tua Dalam Disiplin Siswa, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 2, No.1 (2017), 25, diakses pada 01 Juni 2023, <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/216>.

¹⁰⁵ Rachmat, Endin Mujahidin, dkk, Waktu-waktu Efektif Belajar Menurut Para Ulama' dan Santri, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.11, No.1 (2022), 53, diakses pada 01 Juni 2023, <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/6011>.

Kesulitan belajar merupakan sesuatu keadaan yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar siswa. Hambatan tersebut menimbulkan siswa mengalami kegagalan ataupun kurang sukses dalam menggapai tujuan belajar.¹⁰⁶ Disini pendampingan orang tua sangat di butuhkan, karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya dan memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku apa yang dilakukannya. Orang tua ikut serta dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki orang tua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anaknya, bertambahnya pengetahuan yang didapat oleh orang tua juga dapat memudahkan anak dalam mencari jawaban dari setiap pertanyaannya.¹⁰⁷

Dari hasil penelitian, orang tua mengatakan bahwa jika anak mempunyai kesulitan pada saat belajar, orang tua sebisa mungkin membantu dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas agar mampu di pahami oleh anak. Sedangkan orang tua yang tidak bisa membantu kesulitan anak dalam belajar biasanya dipanggilkan guru les privat atau belajar dengan kakaknya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Orang tua dengan wawasan keilmuan yang luas dapat mengajarkan anak sesuai dengan materi yang dipelajari.

¹⁰⁶ Nurunnisa Azzahra, dkk, Peran Keluarga dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak di Masa Pandemi, *Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*, Vol. 1 (2021), 105, diakses pada 01 Juni 2023, <https://prosiding.senapadma.nusaputra.ac.id/article/view/82>.

¹⁰⁷ Erna Windi Hastiwi, *Pendampingan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19 di Dusun Pateran Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun 2021*, (Skripsi, IAIN Salatiga, 2021), 11-12

3. Analisis Tentang Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V Di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kota Kudus

a. Bermain *Gadget*

Gadget atau handphone tidak hanya sebuah alat untuk berkomunikasi saja, tetapi sebagai gaya hidup, penampilan dan tren. Saat ini gadget sangat di gandrungi oleh masyarakat, baik anak-anak maupun dewasa. *Gadget* bisa memberikan dampak positif pada pendidikan apabila di dimanfaatkan dengan baik dan benar. Tetapi apabila di gunakan untuk bermain terutama bermain *game online*, *gadget* memberikan dampak yang buruk bagi penggunaanya.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti bahwa Bapak Sabariyanto, Bapak Malik, Ibu Siti Rufiatun, Ibu Muyassaroh, Ibu Susana, Bapak Lukman, Ibu Shofiatun, Bapak Ainur Rofiq, dan Bapak Selamat mengeluhkan anaknya sering bermain hp. Baik anak yang sudah mempunyai hp sendiri maupun yang masih pinjam orang tua. Dalam kondisi dilapangan *gadget* tidak di manfaatkan untuk belajar, tetapi untuk bermain *game online*, misalnya *Free Fire* atau *Mobile Legend*. Orang tua juga sudah memberikan aturan batasan antara belajar dengan bermain hp agar tidak mengganggu belajarnya. Orang tua memberikan batas waktu 1-2 untuk bermain hp agar pada saat proses pembelajaran anak fokus dan tidak tertinggal materi.

Padahal menurut Hidayat dan Erfian Junianto, yang dikutip dari jurnal ilmu pendidikan yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Prestasi Siswa” karya Dian Kurniawati, bahwa *gadget* memberikan manfaat pada prestasi akademik siswa. Dalam proses belajar mengajar, prestasi akademik siswa merupakan hasil kemampuan yang telah dicapai siswa dalam waktu tertentu, baik aspek tingkah laku, keterampilan, maupun pengetahuan. Selain itu gadget juga memberikan dampak positif yang dapat di gunakan sebagai media belajar. Sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.¹⁰⁸

¹⁰⁸Dian Kurniawati, Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Prestasi Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan (Research & Learning inEducation)*, Vol 2, No.1

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat kita ketahui bahwa *gadget* tidak selalu memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran, akan tetapi *gadget* juga memberikan dampak positif dalam proses belajar sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Kurangnya pemahaman materi

Pengetahuan materi yang dimiliki oleh orang tua sangat berguna untuk membantu anak belajar dirumah. Orang tua membantu anak belajar dirumah bersumber pada aktivitas yang terdapat disekolah, misalnya membacakan buku cerita yang mendidik, serta membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Pendidikan tidak dapat optimal apabila orang tua belum seluruhnya menguasai materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak.¹⁰⁹

Dari data hasil penelitian dengan Ibu Noor Aini, Bapak Sabariyanto, Ibu Siti Rufiatun, Ibu Ngatmiatun, Bapak Samian, Ibu Susana, Ibu Kustinah, Ibu Zuliati, Bapak Supriyono, Ibu Kusniah bahwa orang tua mengalami kendala kurangnya pemahaman materi karena latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena orang tua tidak mengasah wawasannya dan sibuk dengan kesehariannya sehingga tidak dapat mendampingi anak dengan baik. Jika anak bertanya kepada orang tua dan tidak tahu jawabannya, orang tua mencarikan jawaban lewat internet dan tidak tahu bagaimana cara menjelaskannya kepada anak. Selain itu orang tua menyerahkan sepenuhnya kepada guru les agar mau belajar dan tidak tertinggal materi.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui, bahwa orang tua berperan penting dalam proses pendidikan anak. Orang tua tidak hanya memberikan fasilitas dalam belajar saja, tetapi juga harus bisa mendidik anak-anaknya agar mencapai proses belajar yang optimal. Karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya. Orang tua yang memiliki pengetahuan dan

(2020), 80, diakses pada 03 Juni 2023, <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/78>.

¹⁰⁹ Yenni Nurul Wulandari, Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah, *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, Vol. 1 No. 1 (2021), 407, diakses pada 03 Juni 2023, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/PIUOK/article/view/4739>.

wawasan yang luas tidak akan mengalami kendala dalam proses belajar anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang di hadapi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar adalah bermain *gadget* serta kurangnya pemahaman materi yang di miliki oleh orang tua. Solusi peneliti terkait kendala dalam menumbuhkan minat belajar adalah : 1) memberikan batasan waktu antara bermain hp dengan belajar. Jika orang tua tidak memberikan batasan waktu nantinya anak akan ketergantungan dan malas ketika di suruh belajar. Misalnya ketika hari-hari biasa orang tua memberikan waktu 1-2 jam untuk bermain hp, selebihnya di sita atau di simpan terlebih dahulu agar fokus belajar. Hal itu juga dilakukan ketika ada ujian semester. 2) jika orang tua terkendala tentang pemahaman materi, orang tua bisa memberikan fasilitas les luar agar anak paham dan tidak tertinggal materi. Jika tidak bisa meminta bantuan kepada om atau tantenya untuk membantu proses belajarnya.

